



IMPLEMENTASI INTEGRASI ILMU PADA MATA PELAJARAN PAI DI SEKOLAH ISLAM NABILA KOTA BATAM

¹Abdul Basir, ²Munzir Hitami, ³Abu Anwar

¹²³UIN Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru, Indonesia

Abstract

Keywords:

Islamic education;
science integration;
Nabila Islamic school;
modernization of science

The focus of study was Islamic schools which tries to adopt integration between religious knowledge and other sciences in their education system. This study aims to find out how the integration of knowledge is implemented in the Nabila Islamic school in Batam, which in this case was selected as a sample in order to provide introductory data to examine the population of Islamic schools in Batam as a whole. The problems in this study were examined using a qualitative approach. From the data analysis, several findings can be identified as follows. Integration is implemented with a transdisciplinary method. The variants of the integration model at the Nabilah Islamic school are two of the eight other model variants, namely appreciation of various disciplines and coexistence.

Abstrak

Keywords:

Pendidikan agama
Islam; integrasi ilmu;
sekolah Islam Nabila;
modernisasi ilmu

Fokus kajian ini adalah sekolah Islam yang mencoba mngadopsi keterpaduan antara ilmu agama dan ilmu-ilmu lain dalam sistem pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana integrasi ilmu yang diimplementasikan di sekolah Islam Nabila kota Batam, yang dalam hal ini dipilih sebagai sampel dalam rangka memberikan data pengantar untuk meneliti populasi sekolah Islam di Batam secara menyeluruh. Permasalahan dalam penelitian ini dikaji dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Dari analisis data dapat diidentifikasi beberapa temuan sebagai berikut. Integrasi yang dimaksud diimplementasikan dengan metode transdisciplinary. Varian model integrasi di sekolah Islam Nabilah adalah dua dari delapan varian model lainnya yaitu apresiasi keragaman disiplin ilmu (appreciation of various disciplines) dan koeksistensi (coexistence).

PENDAHULUAN

Dikotomi ilmu antara ilmu agama dengan ilmu umum dalam sejarah peradaban Islam menjadi pembahasan yang tak berujung. Kedua sumber ilmu itu penting bagi umat manusia baik di dunia maupun di akhirat. Ulama Islam seperti Naqib Al-Attas, Abu-Sulaiman, Al-Faruqi, Sidek menyatakan bahwa perubahan positif yang cepat di dunia ini disebabkan oleh dua jenis pengetahuan tersebut. Pada saat yang sama, mereka sepakat bahwa masalah besar yang dihadapi dunia saat ini disebabkan oleh kurangnya atau kurang dimanfaatkannya ilmu yang diwahyukan, dan sangat bergantung pada ilmu duniawi atau ilmu yang diperoleh (Muhammad, 2016; Surajudin, 2019). Hal ini mengisyaratkan bahwa agar ilmu dapat berguna secara maksimal, ilmu pengetahuan duniawi yang diperoleh harus dibimbing oleh ilmu agama atau ilmu yang diwahyukan (Sidek & Tareq, 2015; Sidek, Mohamad, Tareq & Ridwan, 2018).

Merespons hal itu, pendidikan Islam di Indonesia megadopsi paradigma seperti itu pada sistem pendidikannya. Sejarah perkembangan pendidikan Indonesia menunjukkan bahwa tujuan keberadaan sekolah Islam adalah untuk menerapkan pendidikan terpadu yang mengintegrasikan antara ilmu agama dan pengetahuan umum. Dilatar belakangi kritik atas sistem pendidikan sekuler Indonesia yang meminimalisir pendidikan agama Islam, sekolah Islam hadir untuk menyeimbangkan antara pendidikan sekuler dan pendidikan agama. Atas dasar itu, fokus utama pendidikan di sekolah Islam tidak hanya terletak pada pembekalan pengetahuan umum dan keterampilan hidup saja, namun juga pada latihan yang kuat dari pengetahuan dan praktik agama dan disiplin diri. Dari sini dapat dilihat bahwa sekolah Islam pada hakikatnya memandang ilmu agama dan ilmu umum sebagai sesuatu yang integratif dan tidak mengakui adanya dikotomi antara keduanya.

Sayangnya, karena kuatnya arus sekulerisasi yang merambah hampir semua lini kehidupan, hingga saat ini masih terdapat anggapan kuat di masyarakat luas bahwa agama dan ilmu pengetahuan adalah dua entitas yang tidak dapat didamaikan (Abdul Wahid, 2014). Keduanya memiliki wilayah masing-masing, terpisah satu sama lain, dalam hal objek material formal, metode penelitian, kriteria kebenaran, peran yang dimainkan oleh para ilmuwan. Ada ungkapan lain yang mengatakan sains tidak peduli agama dan agama tidak peduli sains. Hal ini karena anggapan bahwa sains dan agama memiliki cara yang berbeda dari pendekatan, pengalaman. Perbedaan ini menjadi sumber perdebatan. Sains berkaitan erat dengan pengalaman yang sangat abstrak, seperti matematika, sedangkan agama lebih erat kaitannya dengan pengalaman hidup biasa. Sebagai interpretasi pengalaman, sains bersifat deskriptif dan agama bersifat preskriptif.

Persepsi yang demikian akhirnya mempengaruhi praktek keterpaduan ilmu umum dan ilmu agama di sekolah Islam. Sekolah Islam yang pada dasarnya bertujuan untuk mengintegrasikan keduanya secara utuh, kini malah terkesan mempraktekkan dikotomi pada proses pendidikannya. Sistem sekolah Islam yang ada saat ini hanya sekedar menambahkan mata pelajaran Islam ke dalam kurikulum yang ada. Sistem yang seperti itu dianggap akan mencapai integrasi. Padahal, yang demikian malah akan memisahkan pengembangan pengetahuan Islam peserta belajar dari apa yang mereka pelajari di mata pelajaran lain. Oleh karenanya, mereka akan memperoleh dua jenis pengetahuan yang berasal dari dua pandangan dunia yang berbeda, dan pikiran mereka akan terus diserang oleh keraguan dan kebingungan.

Sekolah Islam pada hakikatnya adalah sekolah yang menerapkan konsep pendidikan Islam berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Sekolah Islam dirancang untuk menjadi sarana untuk menghasilkan lulusan yang intelek dengan landasan agama Islam yang kuat dimana intelektualitas mereka diharapkan dapat bermanfaat bagi kehidupan manusia secara global. Dalam penerapannya sekolah Islam diartikan sebagai sekolah yang mengadopsi pendekatan implementasi dengan menggabungkan pendidikan umum dan pendidikan agama menjadi satu kurikulum yang terjalin. Kurikulum sekolah Islam bertujuan tidak hanya untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan membekali mereka dengan kemampuan vokasional, tetapi yang lebih penting bagi mereka adalah menanamkan nilai-nilai moral keagamaan dan memperkuat keyakinan mereka terhadap agama Islam.

Hal inilah yang menjadi corak sistem pendidikan semua sekolah Islam di Indonesia termasuk sekolah Islam Nabila kota Batam. Sama halnya dengan sekolah Islam lainnya, tujuan sekolah Islam Nabila mengandung unsur-unsur yang mengindikasikan produksi lulusan yang memiliki keseimbangan antara kehidupan dunia dan akhirat. Hal ini juga tergambar dalam pernyataan visinya:

“Terwujudnya sekolah yang berkualitas berlandaskan agama Islam dan mempersiapkan insan Islami yang mempunyai dalam Intelektual, Emosional dan spiritual dalam kehidupan sehari-hari”

Dari visi ini dapat kita lihat adanya potensi implementasi pengintegrasian ilmu agama dan ilmu umum. Berdasarkan adanya potensi integrasi tersebut, maka menjadi menarik untuk mengeksplorasi secara lebih mendalam seperti apa model implementasi integrasi ilmu dan agama di sekolah Islam Nabila.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di sekolah Islam Nabila pada bulan Juni 2021. Permasalahan dalam penelitian ini dikaji dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Tujuannya adalah untuk mengeksplorasi dan memperoleh informasi dan pemahaman terkait fenomena-fenomena yang berkaitan dengan permasalahan. Berdasarkan pendekatan itu, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif karena tujuannya adalah semata-mata untuk menggambarkan keadaan objek permasalahan dalam rangka mengambil kesimpulan secara umum. Dengan kata lain, penelitian ini tidak bertujuan untuk memvalidasi atau menemukan teori baru, melainkan hanya akan mengelaborasi gambaran situasi dan keadaan faktual dalam rangka menjelaskan dan menjawab pokok permasalahan yang diteliti.

Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan teknik analisis dokumen. Pengumpulan data melalui teknik ini dilakukan dengan membaca, mencatat, dan mengumpulkan data yang berbentuk RPP mata pelajaran pendidikan agama Islam. Selanjutnya, RPP tersebut diteliti dengan seksama dan dipilih komponen yang relevan sebagai bahan untuk analisis data. Data-data yang telah dikumpulkan lalu dicocokkan sesuai dengan rumusan masalah untuk dianalisis. Data yang terkumpul dianalisis secara kualitatif melalui identifikasi data, klasifikasi data, deskripsi data, dan interpretasi data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana integrasi Ilmu diimplementasikan di sekolah Islam Nabila melalui analisis dokumen secara kualitatif. Yang pertama yang dilakukan adalah menganalisis RPP mata pelajaran agama Islam untuk mengumpulkan data yang dapat dijadikan pedoman dalam menentukan ada tidaknya implementasi integrasi ilmu pada sistem pendidikan di sekolah tersebut. Berdasarkan hasil dokumentasi, didapatkanlah sebagai berikut:

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (R P P)

Satuan Pendidikan : SMPI Nabilah
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas / Semester : VII (Tujuh) / Ganjil
Materi Pokok : Hidup Jadi Lebih Damai dengan Ikhlas, Sabar, dan Pemaaf
Alokasi Waktu : 1 pertemuan (2 x 40 menit)

Kompetensi Dasar dan Indikator

NO.	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI
1	1.1 Menghayati <i>Al-Qur'an</i> sebagai implementasi dari pemahaman rukun iman	
2	2.4 Menghargai perilaku ikhlas, sabar dan pemaaf sebagai implementasi surah <i>an-Nisa</i> :4:146, surah <i>al-Baqarah</i> :2:153, dan surah <i>Al-Imran</i> :3:134, serta hadis terkait	1. Menampilkan contoh perilaku <i>ikhlas, sabar, dan pemaaf</i> sebagai implementasi dari surah Q.S. An-Nisa (4) :146, Q.S. Al Baqarah (2):153, dan Q.S. Ali Imran (3):134 serta <i>hadis</i> terkait
	3.5 Memahami isi kandungan surah <i>an-Nisa</i> :4:146, surah <i>al-Baqarah</i> :2:153, dan surah <i>Al-Imran</i> :3:134, serta <i>hadis</i> yang terkait tentang ikhlas, sabar, dan pemaaf	1. Menyebutkan arti Q.S An-Nisa (4) :146 tentang ikhlas, Q.S. Al Baqarah (2):153 tentang <i>sabar</i> , dan Q.S. Ali Imran (3):134 tentang <i>pemaaf</i> . 2. Menjelaskan makna isi kandungan Q.S. An-Nisa (4) :146 tentang ikhlas, Q.S. Al Baqarah (2):153 tentang <i>sabar</i> , dan Q.S. Ali Imran (3):134 tentang <i>pemaaf</i> .
3	4.5.1 Membaca surah <i>an-Nisa</i> :4:146, surah <i>al-Baqarah</i> (2): 153, dan surah <i>ali-Imran</i> :3: 134 dengan tartil	1. Menyebutkan arti Q.S An-Nisa (4) :146 tentang ikhlas, Q.S. Al Baqarah (2):153 tentang <i>sabar</i> , dan Q.S. Ali Imran (3):134 tentang <i>pemaaf</i> . 2. Menjelaskan makna isi kandungan Q.S. An-Nisa (4) :146 tentang ikhlas, Q.S. Al Baqarah (2):153 tentang <i>sabar</i> , dan Q.S. Ali Imran (3):134 tentang <i>pemaaf</i> .
4	4.5.2 Memerjukkan hafalan <i>an-Nisa</i> :4:146, surah <i>al-Baqarah</i> :2:153, dan surah <i>Ali Imran</i> :3:134 dengan lancar	1. Melafalkan hafalan Q.S. An-Nisa (4):146, Q.S. Al Baqarah (2):153, dan Q.S. Ali Imran (3):.

Dari RPP di atas, belum terlihat adanya keterkaitan antara kompetensi dasar mata pelajaran agama Islam dengan mata pelajaran umum seperti IPA. Namun, dari kompetensi tersebut terlihat adanya potensi untuk mengintegrasikan antara mata pelajaran agama Islam dengan mata pelajaran IPS. Untuk melihat hal itu, maka proses pembelajaran harus diinvestigasi. Investigasi proses pembelajaran dilakukan dengan menganalisa tujuan, materi, dan kegiatan pembelajaran PAI untuk tiga pertemuan sebagai berikut:

B. TUJUAN PEMBELAJARAN:

Pertemuan Pertama:

1. Diberikan kesempatan untuk mengkaji tentang hukum bacaan nun sukun dan tanwin dalam surah an-Nisa/4:153, surah al-Baqarah/2:153, dan surah Ali-Imran/3:134 . Peserta didik dapat menjelaskan hukum bacaan nun sukun dan tanwin dalam surah an-Nisa/4:153, surah al-Baqarah/2:153, dan surah Ali-Imran/3:134 dan hadis yang terkait dengan benar.
2. Diberikan kesempatan untuk berdiskusi tentang hukum bacaan nun sukun dan tanwin dalam surah an-Nisa/4:153, surah al-Baqarah/2:153, dan surah Ali-Imran/3:134, peserta didik dapat mengidentifikasi hukum bacaan nun sukun dan tanwin dalam surah an-Nisa/4:153, surah al-Baqarah/2:153, dan surah Ali-Imran/3:134 dengan benar.
3. Diberikan kesempatan berlatih membaca surah an-Nisa/4:153, surah al-Baqarah/2:153, dan surah Ali-Imran/3:134, peserta didik dapat mememonstrasikan bacaan surah an-Nisa/4:153, surah al-Baqarah/2:153, dan surah Ali-Imran/3:134 serta hadis yang terkait dengan benar.

Pertemuan Kedua:

1. Diberikan kesempatan berlatih menghafal surah an-Nisa/4:153, surah al-Baqarah/2:153, dan surah Ali-Imran/3:134 dan hadis yang terkait dengan lancar.
2. Diberikan kesempatan berlatih dengan temannya, peserta didik dapat menyebutkan arti surah an-Nisa/4:153, surah al-Baqarah/2:153, dan surah Ali-Imran/3:134 dan hadis yang terkait dengan benar.

Pertemuan Ketiga:

1. Diberikan kesempatan berdiskusi dengan temannya dalam satu kelompok, peserta didik dapat menjelaskan makna isi kandungan surah an-Nisa/4:153, surah al-Baqarah/2:153, dan surah Ali-Imran/3:134 dan Hadis yang terkait
2. Diberikan kesempatan mencermati tayangan film, peserta didik dapat menampilkan contoh perilaku ikhlas, sabar, dan pema'af sebagai implementasi surah an-Nisa/4:153, surah al-Baqarah/2:153, dan surah Ali-Imran/3:134 dan hadis yang terkait

Berdasarkan tujuan pertemuan *pertama* dan *kedua* ternyata masih belum ditemukan adanya integrasi ilmu dalam proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran *pertama* dan *kedua* hanya bersifat internal mata pelajaran PAI saja. Namun, pada tujuan pembelajaran *ketiga* terlihat adanya keterkaitan kegiatan belajar dengan mata pelajaran IPS. Selanjutnya, analisis dilakukan terhadap materi pembelajaran sebagai berikut:

B. MATERI PEMBELAJARAN:

Pertemuan Pertama:

1. Hukum Bacaan Nun Sukun dan Tanwin
 - a. Pengertian Hukum Bacaan Nun Sukun dan Tanwin
 - b. Macam-Macam Hukum Bacaan Nun Sukun dan Tanwin
2. Identifikasi Hukum Bacaan Nun Sukun dan Tanwin dalam surah *an-Nisa/4:146, Al Baqarah/2:153, dan surah Ali Imron3/:134*
3. Bacaan Al Quran surah *an-Nisa/4:146, Al Baqarah/2:153, dan surah Ali Imron3/:134*

Pertemuan Kedua:

1. Hafalan Al Quran surah *an-Nisa/4:146, Al Baqarah/2:153, dan surah Ali Imron3/:134*
2. Arti surah *an-Nisa/4:146, Al Baqarah/2:153, dan surah Ali Imron3/:134*

Pertemuan Ketiga:

1. Makna surah *an-Nisa/4:146, Al Baqarah/2:153, dan surah Ali Imron3/:134*
2. Contoh perilaku ikhlas, sabar, dan pemaaf sebagai implementasi surah *an-Nisa/4:146, Al Baqarah/2:153, dan surah Ali Imron3/:134, serta hadis terkait.*

Berdasarkan materi pertemuan *pertama* dan *kedua* ternyata masih belum ditemukan adanya integrasi ilmu dalam proses pembelajaran. Materi *pertama* dan *kedua* hanya bersifat internal mata pelajaran PAI saja. Namun, pada materi *ketiga* terlihat adanya keterkaitan kegiatan belajar dengan mata pelajaran IPS. Selanjutnya, analisis dilakukan terhadap kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

No.	Kegiatan	Waktu
1.	<p>Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh seorang peserta didik dengan penuh <i>khidmat</i>; Guru memulai pembelajaran dengan membaca Al-Qur'an surah/ayatpilihan (nama surat sesuai dengan program pembiasaan yang ditentukan sebelumnya); Guru memperlihatkan kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan secara <i>komunikatif</i> yang berkaitan dengan materi pelajaran. Guru menyampaikan kompetensi inti, kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai. Guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok. 	10 Menit
2.	<p>Kegiatan inti</p> <ol style="list-style-type: none"> <p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> Membaca bersama QS Q.S.An-Nisa (4):146, Q.S. Al Baqarah (2):153, dan Q.S. Ali Imran (3):134 dan hadits tentang ikhlas, pemaaf dan sabar. Mengamati LCD tentang QS Q.S.An-Nisa (4):146, Q.S. Al Baqarah (2):153, dan Q.S. Ali Imran (3):134, dan hadits tentang ikhlas, pemaaf dan sabar dari CD/Media Interaktif tentang bacaan dan tulisan, sambil mengevaluasi bacaanya Mencatat hasil pengamatan terhadap hal-hal penting dari kekurangan bacaanya dibandingkan tayangan LCD <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> Melalui motivasi dari guru mengajukan pertanyaan kepada teman kelompok dan guru tentang hal- hal yang belum jelas dari pengamatan terhadap tayangan LCD <p>Explore</p> <ul style="list-style-type: none"> Peserta didik membaca mengulang bacaan Q.S.An-Nisa (4):146, Q.S. Al Baqarah (2):153, dan Q.S. Ali Imran (3):134, dan hadits tentang ikhlas, pemaaf dan sabar secara bersama Secara berkelompok Peserta didik membaca mengulang bacaan Q.S.An-Nisa (4):146, Q.S. Al Baqarah (2):153, dan Q.S. Ali Imran (3):134, dan hadits tentang ikhlas, pemaaf dan sabar Praktek membaca satu persatu yang diamati oleh anggota kelompok dan memberi penilaian, secara bergilir <p>Asosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Anggota yang lain mengamati dan mendiskusikan untuk memberi penilaian Memilih diantara anggota kelompok yang paling bagus, fasih dan lancar untuk dijadikan model Memilih diantara temannya untuk menjadi presenter, sekretaris dan pengamat <p>Komunikasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Mempresentasikan Bacaan Q.S.An-Nisa (4):146, Q.S. Al Baqarah (2):153, dan Q.S. Ali Imran (3):134, dan hadits tentang ikhlas, sabar dan pemaaf di depan kelas Masing-masing kelompok berdiskusi untuk mengidentifikasi hukum nun mati dan tanwin dari Q.S.An-Nisa (4):146, Q.S. Al Baqarah (2):153, dan Q.S. Ali Imran (3):134, dan hadits tentang ikhlas, sabar dan pemaaf 	100 menit

Pertemuan Kedua:

No.	Kegiatan	Waktu
1.	<p>Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh seorang peserta didik dengan penuh <i>khidmat</i>; b. Guru memulai pembelajaran dengan membaca al-Qur'an surah/ayat pilihan (nama surat sesuai dengan program pembiasaan yang ditentukan sebelumnya); c. Guru memperlihatkan kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk peserta didik. d. Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan secara <i>komunikatif</i> yang berkaitan dengan materi pelajaran. e. Guru menyampaikan kompetensi inti, kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai. 	10 Menit
2.	<p>Kegiatan inti</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Mengamati <ul style="list-style-type: none"> • Menyimak tayangan bacaan Q.S.An-Nisa (4):146, Q.S. Al Baqarah (2):153, dan Q.S. Ali Imran (3):134 dan hadits • Secara bergantian peserta didik menghafal dan menyimak hafalan Q.S.An-Nisa (4):146, Q.S. Al Baqarah (2):153, dan Q.S. Ali Imran (3):134 b. Menanya <ul style="list-style-type: none"> • Di bawah bimbingan guru, peserta didik mengartikan Q.S.An-Nisa (4):146, Q.S. Al Baqarah (2):153, dan Q.S. Ali Imran (3):134, dan hadits terkait tentang ikhlas, sabar dan pemaaf secara per kata dan keseluruhan. c. Eksplora dan asosiasi Game "Make-Matc", dengan cara: <ul style="list-style-type: none"> - Dengan bimbingan guru, peserta didik mengkondisikan kelas untuk game. - Guru membagikan secara acak kartu yang telah dipersiapkan yang berisi potongan-potongan ayat Q.S.An-Nisa (4):146, Q.S. Al Baqarah (2):153, dan Q.S. Ali Imran (3):134, atau hadits tentang ikhlas, sabar dan pemaaf dan arti dari potongan ayat atau hadits tersebut. - (<i>Game Pertama</i>) Dengan aba-aba guru, peserta didik diminta untuk mencari pasangan potongan-potongan kertas yang berisi potongan-potongan ayat tentang ikhlas, sabar dan pemaaf dan artinya yang tersebar di antara mereka - (<i>Game Kedua</i>) Dengan aba-aba guru, peserta didik diminta berpasangan-pasangan sesuai ayat atau hadits masing-masing, dan membentuk satu ayat dan arti secara tepat. - (<i>Game Ketiga</i>) Peserta didik diminta melafadzkan potongan ayat / hadits dengan artinya sehingga terbaca potongan ayat / hadits yang utuh. - Dan seterusnya. d. komunikasi <ul style="list-style-type: none"> • Secara berpasangan peserta didik mendemonstrasikan hafalan dan arti ayat Q.S.An-Nisa (4):146, Q.S. Al Baqarah (2):153, dan Q.S. Ali Imran (3):134, atau hadits tentang ikhlas, sabar dan pemaaf. 	100 menit
3.	<p>Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Di bawah bimbingan guru, peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran. b. Bersama-sama melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. 	10 Menit

Pertemuan Ketiga:

No.	Kegiatan	Waktu
1.	<p>Pendahuluan</p> <p>a. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh seorang peserta didik dengan penuh <i>khidmat</i>;</p> <p>b. Guru memulai pembelajaran dengan membaca al-Qur'an surah/ayat pilihan (nama surat sesuai dengan program pembiasaan yang ditentukan sebelumnya);</p> <p>c. Guru memperlihatkan kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk peserta didik.</p> <p>d. Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan secara <i>komunikatif</i> yang berkaitan dengan materi pelajaran.</p> <p>e. Guru menyampaikan kompetensi inti, kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai.</p> <p>f. Guru mengkondisikan peserta didik untuk membentuk kelompok-kelompok kecil (terdiri 4 – 6 siswa)</p>	10 Menit
2.	<p>Kegiatan inti</p> <p>a. Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menelaah berbagai sumber belajar, sebagai dasar memahami makna ayat Q.S. An-Nisa (4):146, Q.S. Al Baqarah (2):153, dan Q.S. Ali Imran (3):134, dan hadits tentang ikhlas, sabar dan pemaaf. • Peserta didik memperhatikan tayangan film yang berkaitan dengan ikhlas, sabar dan pemaaf. <p>b. Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dengan dibantu motivasi dari guru mengajukan pertanyaan tentang tayangan film yang berkaitan dengan ikhlas, sabar dan pemaaf <p>c. eksplora</p> <ul style="list-style-type: none"> • Secara berkelompok peserta didik berdiskusi dengan tema-tema yang berkaitan dengan pemahaman makna ayat dan tayangan film, misalnya: <ol style="list-style-type: none"> 1) Akhlaq orang yang berikhlās, sabar dan pemaaf. 2) Manfaat dan hikmah mempunyai sifat ikhlās, sabar dan pemaaf. 3) Nilai-nilai positif yang terdapat pada ayat Q.S. An-Nisa (4):146, Q.S. Al Baqarah (2):153, dan Q.S. Ali Imran (3): 134, dan hadits tentang ikhlās, sabar dan pemaaf . 4) Contoh perilaku seseorang yang ikhlās, sabar dan pemaaf. <p>d. Asosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memilih diantara temannya untuk menjadi Presenter, sekretaris dan pengamat <p>e. Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setiap kelompok secara bergiliran mempresentasikan hasil diskusinya dan ditanggapi kelompok lain. 	100 menit
3.	<p>Penutup</p> <p>a. Dibawah bimbingan guru, peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran.</p> <p>b. Bersama-sama melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.</p> <p>c. Guru memberikan reward kepada “kelompok terbaik” hasil diskusi dan presentasinya.</p> <p>d. Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan</p>	10 Menit

Berdasarkan kegiatan pembelajaran *pertama* dan *kedua* ternyata masih belum ditemukan adanya integrasi ilmu dalam proses pembelajaran. Kegiatan *pertama* dan *kedua* hanya bersifat internal mata pelajaran PAI saja. Namun, pada kegiatan pembelajaran *ketiga* terlihat adanya keterkaitan kegiatan belajar dengan mata pelajaran lainnya melalui pernyataan “*Peserta didik menelaah berbagai sumber belajar, sebagai dasar memahami makna ayat*”.

Dari analisis di atas dapat diketahui bahwa integrasi diimplementasikan dengan cara mengembangkan pesan Islam dalam proses perubahan sosial dan adaptif terhadap perkembangan zaman tanpa harus meninggalkan sikap kritis terhadap globalisasi dan modernisasi. Hal ini sesuai dengan model yang diidentifikasi oleh Abudin Nata (2005) sebagai model Modernisasi Islam. Model ini berangkat dari kepedulian terhadap keterbelakangan umat Islam yang disebabkan oleh sempitnya pola pikir dalam memahami agamanya, sehingga sistem pendidikan Islam dan ilmu pengetahuan agama Islam tertinggal jauh dari bangsa non-muslim. Integrasi di sini cenderung mengembangkan pesan Islam dalam proses perubahan sosial, perkembangan IPTEK, adaptif terhadap perkembangan zaman tanpa harus meninggalkan sikap kritis terhadap unsur negatif dan proses modernisasi (Mujib, 2010). Untuk mencapai hal tersebut, adapun metode implementasi integrasinya adalah *transdisciplinary* dengan “mengaitkan suatu topik dengan nilai-nilai, peristiwa, dan isu-isu mutakhir (*current issue*) yang sedang berkembang”.

Implementasi model dan metode tersebut dilaksanakan dengan kaidah dan dalam bingkai harmonisasi (*harmonization*) dan korelasi (*correlation*). Dengan kata lain, untuk dan dalam mengimplementasikan integrasi tersebut, baik pada level konsep maupun implementasi, sekolah Islam Nabilah berpegang pada dua prinsip dan kaidah tersebut. Hal yang demikian dapat menjadikan ragam pendekatan, perspektif, bidang keilmuan, dan pengalaman tetap memiliki keterkaitan antara satu dengan lainnya, tidak saling bertentangan dan saling melengkapi dan mengisi antara satu dan yang lain (Azra, 2000).

Hasil analisis di atas juga menunjukkan bahwa implementasi integrasi ilmu tersebut lebih mengarah kepada pembekalan nilai-nilai Islam dalam bentuk Akhlak. Pembentukan akhlak di dalam sekolah dibangun dengan praktek-praktek di luar mata pelajaran dan pada mata pelajaran agama Islam. Untuk pembekalan dan penguatan praktek tersebut peran guru mata pelajaran agama Islam lah yang diutamakan karena mereka sepertinya terdapat anggapan bahwa hal itu merupakan wilayah disiplin keagamaan. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi ilmu diimplementasikan dengan model *transdisciplinary* pada mata pelajaran di kelas baik dari sudut mata pelajaran umum dan agama maupun mata pelajaran agama

dan umum. Hal ini terlihat jelas dari rancangan tujuan, materi, dan kegiatan-kegiatan pembelajaran PAI.

Ilmu pengetahuan terintegrasi merupakan hal yang sangat penting terutama di era globalisasi karena dapat membantu mempelajari hal yang baru dan dapat membantu anak untuk lebih mendalami Islam. RPP PAI di sekolah Islam Nabila mengaplikasikan praktek paradigma integrasi yang mengarah kepada pembentukan iman, taqwa, dan aklaq dengan praktek-praktek di luar mata pelajaran umum dan hanya pada mata pelajaran PAI saja. Berdasarkan tujuan, materi, dan kegiatan-kegiatan pembelajaran tidak terlalu terlihat adanya keseimbangan antara pengetahuan mata pelajaran umum dan IMTAQ. Berdasarkan RPP PAI tersebut, dapat dilihat pengetahuan diberikan di dalam kelas sedangkan IMTAQ dibangun berdasarkan mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Dengan merujuk kepada panduan implementasi integrasi ilmu yang diformulasikan oleh DIKTIS (2019), varian model integrasi di sekolah Islam Nabilah adalah dua dari delapan varian model lainnya yaitu apresiasi keragaman disiplin ilmu (*appreciation of various disciplines*) dan koeksistensi (*coexistence*). *Appreciation of various disciplines* merujuk kepada “menghormati keragaman ilmu pengetahuan yang ada baik ilmu-ilmu agama maupun ilmu-ilmu lainnya sebagai sesuatu yang secara objektif berkembang secara alamiah dan ilmiah dan memiliki *comfort zone* (zona nyaman) masing-masing, seperti sebagian dari ulum Alquran dan *usul al-fiqh*, dan sebagian besar sains yang sumber datanya hanya berdasar pada sumber-sumber empirik sampai saat ini berkembang secara internal sedemikian spesifik. Oleh karena itu, ilmuwan pada ilmu-ilmu tersebut masih merasa nyaman dengan tradisi keilmuannya masing-masing”.

Sedangkan, koeksistensi (*coexistence*) merujuk kepada langkah lanjut dari langkah pertama, yang merupakan penghormatan fitrah keragaman keilmuan. Sekolah Islam Nabilah menempatkan ilmu-ilmu agama dan ilmu-ilmu lainnya untuk beroperasi sesuai dengan filsafat dan disiplin ilmu pengetahuan masing-masing tanpa curiga dan campur tangan, kecuali di area yang secara objektif dimungkinkan. Misalnya, pendidikan agama Islam dan ilmu pengetahuan alam, keduanya pada banyak area memiliki objek kajian dan proses produksi ilmu masing-masing. Memang keduanya dapat saling memanfaatkan, tapi dibatasi oleh keniscayaan epistemologis masing-masing. Sampai tataran ini, yang terbaik untuk menyikapinya adalah koeksistensi.

Selanjutnya pola integrasi ilmu yang diimplementasikan adalah Intradisipliner dan Antardisipliner (Diktis, 2019). Intradisipliner adalah “kajian yang menghubungkan

intradisiplin dalam satu jenis disiplin ilmu tertentu, misalnya bidang fikih, yang dikaji dari berbagai jenis mazhab fikih. Pola ini merupakan rintisan awal dari proses integrasi ilmu, karena dengan mengkaji berbagai aliran/mazhab, paling tidak seseorang mengkaji perbedaan dasar, alasan, dan metode yang digunakan. Misalnya bagaimana cara mencuci pakaian yang terkena air liur anjing. Bagi yang beraliran tekstual (*ahl al-hadits*) maka cara mencucinya dengan debu, sedang bagi yang beraliran rasional (*ahl al-ra'yu*) maka cara mencucinya bisa digantikan dengan sabun deterjen." Sedangkan, Antardisipliner adalah "hubungan kerjasama antara dua jenis disiplin ilmu, masing-masing mempertahankan metodologinya, misalnya hubungan antara ilmu fikih dan psikologi. Pola ini dapat dicontohkan dengan pemahaman tentang indikator mukallaf, yaitu beragama Islam, baligh dan berakal. Selama ini ketentuan mukallaf difokuskan pada beragama Islam dan telah baligh (laki-laki ditandai mimpi basah, sedang perempuan ditandai menstruasi) dan jarang sekali melibatkan indikator berakal, padahal dengan melibatkan ilmu psikologi, kedewasaan seseorang dapat diukur dari tingkat kecerdasannya, apakah kecerdasannya dibawah normal (idiot, embesil dan moron), normal atau di atas normal (superior dan berbakat). Tentu akan menjadi berbeda keputusan penentuan mukallaf pada individu yang belum mimpi basah atau menstruasi tetapi memiliki tingkat kecerdasan melebihi normal. Atau sebaliknya, individu sudah mimpi basah atau menstruasi tetapi kecerdasannya di bawah normal".

KESIMPULAN

Dari analisis data dapat diidentifikasi beberapa temuan sebagai berikut. Integrasi diimplementasikan dengan cara mengembangkan pesan Islam dalam proses perubahan sosial dan adaptif terhadap perkembangan zaman merujuk kepada model modernisasi Islam. Untuk mencapai hal tersebut, adapun metode implementasi integrasinya adalah *transdisciplinary* dengan "mengaitkan suatu topik dengan nilai-nilai, peristiwa, dan isu-isu mutakhir (*current issue*) yang sedang berkembang". Selain itu, Dengan merujuk kepada panduan implementasi integrasi ilmu yang diformulasikan oleh DIKTIS (2019), varian model integrasi di sekolah Islam Nabilah adalah dua dari delapan varian model lainnya yaitu apresiasi keragaman disiplin ilmu (*appreciation of various disciplines*) dan koeksistensi (*coexistence*). Selanjutnya pola integrasi ilmu yang diimplementasikan adalah Intradisipliner dan Antardisipliner.

DAFTAR PUSTAKA

- Azra. Azyumardi. (2000). *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Melinium Baru*. Logos Wacana Ilmu. Jakarta.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2019). *Pedoman Implementasi Integrasi Ilmu di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam*.
- Muhammad, A. A. (2016). Islamic and Western Education Systems: Perceptions of Selected Educationists in Malaysia. *Journal of Education and Educational Development*, 3(2), 250-276.
- Mujib. Abdul. (2010). *Ilmu Pendidikan Islam*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Nata. Abuddin. (2005). *Integrasi Ilmu Agama dan Ilmu Umum*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sidek, B., & Tareq, M. Z. (2015). Knowledge of Shariah and Knowledge to Manage 'Self' and 'System': Integration of Islamic Epistemology with the Knowledge and Education. *Journal of Islam, Law and Judiciary*, 1(1), 45 - 62.
- Sidek, B., Mohamad, J. S., Tareq, M. Z., & Ridwan, H. (2018). Historical Development of Islamic Integrated Education in Malaysia Since 15th Century: Current Needs for The Globalized World. *History of Education & Children's Literature*, 8(2), 9-30.
- Surajudeen, A. T. (2019). Islamic Intellectual Tradition between Perennial and Discursive Knowledge. *International Journal of Umranic Studies*, 2(1).
- Wahid, Abdul. (2014). Dikotomi Ilmu Pengetahuan (*Science Dichotomy*). *Jurnal Istiqra'*, Volume I Nomor 2

Implementasi Integrasi Ilmu Pada Mata Pelajaran PAI Di Sekolah Islam Nabila Kota Batam
Abdul Basir, Munzir Hitami, Abu Anwar